

PENGARUH PROFITABILITAS, KOMPENSASI RUGI FISKAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROPORSI KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019

Calvin Christian
calvin.christian15@gmail.com
Yustina Triyani, Dra., M.M, M.Ak.
yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Tax avoidance adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari pajak, yaitu penggunaan metode hukum untuk meminimalkan jumlah pajak penghasilan, serta banyak dipraktikkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, kompensasi rugi fiskal, ukuran perusahaan, dan proporsi kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan teori dasar yaitu *agency theory*, yang merupakan teori yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Data dan informasi sampel diperoleh dari 35 perusahaan yang masuk dalam kriteria penelitian sehingga diperoleh 105 data amatan. Penelitian ini menggunakan SPSS 26 untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji kesamaan koefisien (pooling), uji asumsi klasik, analisis linear berganda, dan uji hipotesis. Berdasarkan uji F ($\alpha=0,05$) didapatkan nilai signifikansi 0,000 sehingga modelnya dapat dikatakan layak. Berdasarkan uji t, didapatkan nilai signifikansi ROA= -0,085; KRF= -0,104; SIZE= 0,007; dan KI= 0,001. Kesimpulannya adalah terdapat cukup bukti bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, tidak dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dan tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas dan proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

ABSTRACT

Tax avoidance is one of the efforts made by taxpayers to avoid taxes, namely the use of legal methods to minimize the amount of income tax, and is widely practiced by companies in Indonesia to obtain greater profits. This study aims to analyze the effect of profitability, tax loss compensation, firm size, and the proportion of institutional ownership on tax avoidance. This study uses a basic theory, namely agency theory, which is a theory that arises because of a conflict of interest between principals and agents. The object of research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2019 period. Data and sample information were obtained from 35 companies that were included in the research criteria, in order to obtain 105 observational data. This study uses SPSS 26 to perform descriptive statistical tests, coefficient similarity test (pooling), classical assumption test, multiple linear analysis, and hypothesis testing. Based on the F test ($\alpha = 0.05$), a significance value of 0.000 is obtained so that the model can be said to be feasible. Based on the t test, the significance value of ROA = -0.085; KRF = -0,104; SIZE = 0.007; and KI = 0.001. The conclusion is that there is sufficient evidence that tax loss compensation has a positive effect on tax avoidance, it cannot be concluded that company size has a positive effect on tax avoidance, and there is insufficient evidence that profitability and the proportion of institutional ownership have a positive effect on tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Profitability, Fiscal Loss Compensation, Company Size, Institutional Ownership.



PENDAHULUAN

Pajak merupakan unsur penting dalam menopang penerimaan negara. Dilain pihak, pajak ditempatkan sebagai salah satu kewajiban dalam bernegara, yaitu sebagai sarana masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam rangka membantu pelaksanaan tugas bernegara yang ditangani oleh pemerintah. Upaya mengoptimalkan penerimaan sektor pajak dilakukan melalui usaha intensifikasi dan eksentifikasi penerimaan jumlah pajak. Namun dalam upaya menegakkan pajak, ada kendala-kendala yang harus dihadapi. Kendala utama dalam rangka penerimaan pajak adalah penggelapan pajak (*tax evasion*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Tandean, 2015).

Pengertian pajak menurut Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007 sebagaimana telah diubah di UU No. 16 Tahun 2009 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. (Tandean & Jonathan, 2016). Menurut Waluyo (2017: 6), pajak sebagai sumber penerimaan negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan juga digunakan untuk membiayai pembangunan. Sasaran pajak yang dikehendaki adalah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara merata dengan melakukan pembangunan di berbagai sektor.

Pengetahuan serta pemahaman yang kurang mengenai pajak mengakibatkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak. Masyarakat kurang tertarik akan membayar pajak karena tidak adanya insentif atau timbal balik secara langsung dari negara untuk mereka. (Ilhamsyah & dkk, 2016). Upaya meminimalisasi pajak yang tidak melanggar undang-undang disebut *tax planning* dan memiliki ruang lingkup pada perencanaan pajak yang tidak melanggar undang-undang yang disebut *tax avoidance*, yang merupakan suatu pelaksanaan efisiensi bagi perusahaan dengan cara legal karena adanya ketidaksempurnaan dalam Undang-Undang Perpajakan.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan. Profitabilitas memiliki beberapa proksi, dan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA). Menurut Kasmir (2018:201), *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh perusahaan, pajak yang dikenakan akan semakin besar, perusahaan tentu tidak menginginkan membayar pajak yang besar, karena ingin memperoleh laba sebesar-besarnya dan pengeluaran sekecil mungkin.

Kerugian fiskal merupakan selisih antara penghasilan dan biaya yang memperhitungkan ketentuan pajak penghasilan. Kompensasi rugi fiskal berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 2008 Pasal 6 ayat 2 tentang pajak penghasilan, yaitu perusahaan yang telah merugi dalam satu periode akuntansi akan diberikan keringanan untuk membayar pajaknya. Kerugian fiskal suatu tahun pajak dapat dikompensasikan dengan penghasilan mulai tahun pajak berikutnya sampai dengan lima tahun (Ginting, 2016). Kompensasi kerugian ini seringkali dimanfaatkan oleh perusahaan secara berlebihan agar terhindar dari pajak.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. (Fitri Prasetyorini, 2013). Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau agresif (*tax avoidance*) dalam perpajakan.

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh institusi. Kepemilikan institusional berperan penting dalam mengawasi kinerja manajemen yang lebih optimal karena dianggap mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif. Dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional, maka semakin besar tingkat pengawasan dan dapat mengurangi konflik kepentingan sehingga masalah keagenan menjadi berkurang dan mengurangi peluang terjadinya *tax avoidance* (Diantari & Ulupui, 2016). Karena adanya tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, maka pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Damayanti & Susanto, 2016).



TELAAH PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency theory*)

Penelitian ini menggunakan teori dasar yaitu teori keagenan atau *agency theory*. *Agency theory* merupakan teori dimana adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Jensen & Meckling, 1976, menyatakan bahwa *agency theory* merupakan teori ketidaksetaraan kepentingan antara prinsipal dan agen. Teori ini mendeskripsikan prinsipal sebagai pemegang saham dan agen sebagai manajemen perusahaan. Pemegang saham tidak terlibat langsung dalam operasional perusahaan, dan prinsipal menyediakan fasilitas dan dana untuk kegiatan operasi perusahaan. Aktivitas operasional perusahaan dijalankan oleh pihak manajemen. Pihak manajemen memiliki kewajiban mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dan harus mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Pemegang saham pastinya berharap bahwa manajemen dapat mengambil kebijakan dan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Menurut Eisenhardt (1989), teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan selalu menghindari risiko (*risk averse*). Pertentangan akan terjadi apabila agen tidak melaksanakan perintah prinsipal demi kepentingannya sendiri. Dalam hal ini, prinsipal adalah pemerintah dan agen adalah perusahaan. Pemerintah memerintahkan kepada perusahaan untuk membayar pajak sesuai dengan perundang-undangan pajak. Hal yang terjadi adalah perusahaan lebih mengutamakan kepentingannya dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Manajer perusahaan yang berkuasa dalam pengambilan keputusan memiliki kepentingan untuk memaksimalkan labanya dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan. Karakter manajer perusahaan tentunya mempengaruhi keputusan manajer untuk memutuskan kebijakannya untuk meminimalkan beban termasuk beban pajak dengan mempertimbangkan berbagai macam hal profitabilitas atau kompensasi rugi fiskal.

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari pajak, yaitu penggunaan metode hukum untuk meminimalkan jumlah pajak penghasilan terhutang oleh individu atau bisnis. *Tax Avoidance* umumnya dilakukan dengan mengklaim pengurangan dan kredit sebanyak yang diperbolehkan. Hal ini juga dapat dicapai dengan memprioritaskan investasi yang memiliki keuntungan pajak, seperti membeli obligasi daerah. Di dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai indikator agresivitas *tax avoidance* adalah *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective Tax Rate* adalah tarif pajak rata-rata yang dibayarkan oleh seorang individu atau perusahaan. *Effective tax rate* untuk individu adalah tarif rata-rata di mana penghasilan mereka, seperti upah, dan pendapatan diterima di muka, seperti dividen saham, dikenakan pajak, untuk korporasi adalah tarif rata-rata di mana laba sebelum pajaknya dikenakan pajak, sedangkan menurut undang-undang adalah persentase legal yang ditetapkan oleh hukum.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas memiliki beberapa proksi seperti margin laba kotor, margin laba bersih, dan return on assets. Di dalam penelitian ini digunakan proksi *return on assets*. *Return on assets* (ROA) adalah indikator keuntungan suatu perusahaan yang relatif terhadap total asetnya, serta memberikan manajer, investor, atau analis gagasan tentang seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2018:201), dan ditampilkan sebagai persentase. *Return On Assets* dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasonable return*) dari aset yang dikuasainya.

Kompensasi Rugi Fiskal

Kerugian fiskal adalah selisih antara penghasilan dan biaya - biaya yang memperhitungkan ketentuan pajak penghasilan. Kompensasi kerugian fiskal adalah skema ganti rugi yang dilakukan oleh wajib pajak



badan maupun wajib pajak orang pribadi yang berdasarkan pembukuannya mengalami kerugian. Kompensasi tersebut akan dilakukan pada tahun berikutnya secara berturut-turut hingga 5 tahun. Kerugian Fiskal disebabkan penghasilan bruto dikurangi dengan biaya (yang diperbolehkan menurut ketentuan fiskal) hasilnya mengalami kerugian.

Ketentuan mengenai jangka waktu pengakuan kompensasi kerugian fiskal telah diberlakukan sejak 2009. Jika di kemudian hari berdasarkan ketetapan pajak hasil pemeriksaan menunjukkan jumlah kerugian fiskal yang berbeda dari kerugian yang berdasarkan SPT Tahunan PPh atau hasil pemeriksaan menjadi tidak rugi, kompensasi kerugian fiskal tersebut harus segera direvisi sesuai dengan ketentuan atau prosedur pembetulan SPT sebagaimana dalam Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan. Dasar hukum kompensasi kerugian fiskal ada pada UU No. 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat 2 tentang Pajak Penghasilan (PPh).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. (Fitri Prasetyorini, 2013). Semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam mengambil keputusan sehubungan dengan investasi saham yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu large firm, medium firm, dan small firm (Kurniasih & Ratna Sari, 2013). Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku patuh (*compliance*) atau agresif (*tax avoidance*) dalam perpajakan.

Proporsi Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi hak milik terhadap jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan untuk melakukan wewenang sebagai pengelola dana atas nama pihak lain. Menurut Widyastuti (2018), Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, sehingga dapat mencegah perilaku manajer yang mementingkan kepentingannya sendiri dan akan merugikan pemilik perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap manajemen.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan dari sumber daya ekonomi atau aset yang dimiliki dalam neracanya. Semakin tinggi atau baik rasio ROA yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki. Rasio ROA yang lebih tinggi dapat mengindikasikan adanya penghindaran pajak, karena perusahaan akan secara maksimal mempergunakan total aset tersebut untuk memperoleh laba yakni dengan memanfaatkan celah di aturan pajak yang ada dan dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan.

Ha1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*



Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap *Tax Avoidance*

Kerugian fiskal merupakan selisih antara penghasilan dan biaya - biaya yang memperhitungkan ketentuan pajak penghasilan. Kompensasi rugi fiskal dapat diartikan sebagai proses peralihan kerugian dari satu periode ke periode berikutnya. Ini berarti perusahaan yang rugi tidak akan dibebani pajak dan perusahaan yang rugi pada periode sebelumnya dapat meminimalkan beban pajak pada periode berikutnya. Kerugian fiskal suatu tahun pajak dapat dikompensasikan dengan penghasilan tahun pajak berikutnya berturut - turut sampai dengan maksimal lima tahun. Akibatnya, selama lima tahun tersebut, perusahaan akan terhindar dari beban pajak, karena laba kena pajak akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian. Hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen dalam melakukan tindakan penghindaran pajak.

Ha2 : Kompensasi rugi fiskal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, dan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan tersebut dalam menanggung risiko yang timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Ukuran perusahaan juga menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar perusahaan, biasanya semakin kecil ETR yang dimilikinya. Hal ini disebabkan perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik (political power theory) (Kurniasih & Ratna Sari, 2013).

Ha3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank. Lembaga tersebut umumnya membeli saham perusahaan yang beredar dalam jumlah besar dan dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap manajemennya. Adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti perusahaan efek, perusahaan asuransi, perbankan, perusahaan investasi, dana pensiun, dan kepemilikan institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki pihak institusi, semakin besar pula tekanan kepada manajemen untuk melakukan penghindaran pajak sehingga dapat memaksimalkan laba..

Ha4 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2017-2019. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur untuk periode 2017-2019, untuk memperoleh data: profitabilitas, kompensasi rugi fiskal, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. Di dalam penelitian ini ada 35 perusahaan yang digunakan.

Variabel Penelitian

Manajemen Laba

Penghindaran pajak merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari pajak, yaitu penggunaan metode hukum untuk meminimalkan jumlah pajak penghasilan terutang oleh individu atau bisnis.

Indikator dari penghindaran pajak dalam penelitian ini adalah effective tax rate (ETR). ETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba



fiskal yang dirumuskan sebagai pajak yang dibebankan dibagi dengan laba sebelum pajak. ETR merupakan perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (Prasetyo & Pramuka, 2018):

$$ETR = \frac{\text{Total tax expenses}}{\text{Earnings before taxes}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Penelitian ini menggunakan proksi return on assets. Adapun rumus untuk menghitung return on assets (ROA) menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva (Cahyono et al., 2016):

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi kerugian fiskal adalah skema ganti rugi yang dilakukan oleh wajib pajak badan maupun wajib pajak orang pribadi yang berdasarkan pembukuannya mengalami kerugian. Kompensasi rugi fiskal dapat diukur menggunakan variabel dummy, yang akan diberikan nilai 1 jika terdapat kompensasi rugi fiskal pada awal tahun t, sedangkan nilai 0 jika tidak terdapat kompensasi rugi fiskal pada awal tahun t. (Kurniasih & Ratna Sari, 2013).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dan menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan (Oliviana & Muid, 2019):

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Assets})$$

Proporsi Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi hak milik terhadap jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan untuk melakukan wewenang sebagai pengelola dana atas nama pihak lain. Di dalam penelitian ini, kepemilikan institusional yang dimaksud adalah proporsi saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar (Prasetyo & Pramuka, 2018). Di dalam penelitian ini kepemilikan institusional diambil langsung dari laporan keuangan perusahaan yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh data laporan keuangan dan laporan tahunan dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Data sekunder tersebut antara lain:

1. Data laporan keuangan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019.
2. Data mengenai pajak kini perusahaan yang digunakan adalah Total aset, laba sebelum pajak, beban pajak, laba bersih, struktur kepemilikan yang terdapat dalam laporan keuangan audited perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu metode *purposive sampling* tipe *judgment sampling*. Dengan teknik *non probability sampling* ini, tidak semua



elemen populasi memiliki peluang/ kesempatan sama untuk dipilih menjadi sampel, dimana ada bagian tertentu yang secara disengaja tidak dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan penulis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam masalah penelitian. Sampel yang digunakan oleh peneliti merupakan sampel yang dapat mewakili populasi dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor manufaktur (Industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019.
- b. Menyajikan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut (periode 2017-2019).
- c. Tidak delisting selama periode 2017-2019.
- d. Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
- e. Memiliki nilai *effective tax rate* di bawah 25%.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Penelitian ini menggunakan alat ukur nilai rata-rata (mean), maksimum, dan minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk disajikan sampel penelitian.

2. Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dapat atau tidaknya dilakukan penggabungan data penelitian (*Cross sectional* dengan *time series*). Untuk mengujinya penulis menggunakan teknik dummy variabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah di dalam model regresi penelitian ini terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi..

4. Analisis regresi linier berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengukur korelasi hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan lampiran 3, Hasil output spss pada tabel menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean, dan std. deviation dari masing-masing variabel. Berdasarkan hasil pada tabel 4.1 diketahui bahwa :

- a. Variabel profitabilitas memiliki mean sebesar 0.10700 atau 10.7%, dan menunjukkan tingkat rata-rata rasio ROA perusahaan yang diteliti sebesar 10.7%. Perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah PT Pelangi Indah Canindo Tbk sebesar 0.006. Sedangkan perusahaan dengan nilai maksimum adalah PT Multi Prima Sejahtera Tbk dengan nilai 0.716, yang menunjukkan besarnya keuntungan terhadap aset perusahaan tersebut. Nilai standar deviasi ROA adalah 0.107494 atau 10.74%, dimana nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean, yang berarti data ROA dalam penelitian ini memiliki beberapa outlier (data yang terlalu ekstrim).



- b. Variabel kompensasi rugi fiskal yang diukur menggunakan variabel dummy memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, dimana 0 berarti tidak ada kompensasi kerugian, sedangkan 1 berarti ada kompensasi kerugian pada tahun tersebut.
- c. Variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan size memiliki mean sebesar 14.71981, dimana menunjukkan tingkat rata-rata ukuran perusahaan yang diteliti sebesar 14.71981. Perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah PT Kedaung Indah Can Tbk sebesar 11.910. Sedangkan perusahaan dengan nilai maksimum adalah PT Astra International Tbk. dengan nilai 19.680, yang menunjukkan besarnya aset perusahaan tersebut. Nilai standar deviasi size adalah 1.786705, dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, yang berarti nilai mean mewakili keseluruhan data.
- d. Variabel kepemilikan institusional memiliki mean sebesar 0.68538 atau 68.53%, dimana menunjukkan tingkat rata-rata kepemilikan institusional perusahaan yang diteliti sebesar 68.53%. Perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah PT Intanwijaya Internasional Tbk sebesar 0, dimana tidak ada saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Sedangkan perusahaan dengan nilai maksimum adalah PT Sky Energy Indonesia Tbk dengan nilai 0.999, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh saham dimiliki oleh institusi. Nilai standar deviasi kepemilikan institusional adalah 0.233420, dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, yang berarti nilai mean mewakili keseluruhan data.
- e. Variabel Tax Avoidance yang diprosikan dengan effective tax rate (ETR) memiliki mean sebesar 0.1909 atau 19.09%, dimana menunjukkan tingkat rata-rata pembayaran pajak perusahaan yang diteliti sebesar 19.09%. Perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk sebesar 0, dimana tidak ada pajak yang dibayarkan karena kerugian fiskal. Sedangkan perusahaan dengan nilai maksimum memiliki nilai 0.25, yang menunjukkan tingkat praktik tax avoidance yang kecil. Nilai standar deviasi kepemilikan institusional adalah 0.07177, dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, yang berarti nilai mean mewakili keseluruhan data.

Uji Kesamaan Koefisien (*pooling*)

Dari lampiran 4 dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian pooling menunjukkan nilai-nilai variabel yang telah dikali dummy memiliki nilai Sig. yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dapat di-pool.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan lampiran 5, pada tabel hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi dengan normal. Menurut Teori *Central Limit*, semakin bertambahnya jumlah sampel yang diambil secara acak (biasanya ukuran sampel berjumlah 30), maka distribusi nilai mean dari sampel tersebut akan mengikuti distribusi normal (Bowerman, 2017:343).

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan lampiran 5, pada tabel nilai dari keempat variabel yaitu Profitabilitas, kompensasi rugi fiskal, ukuran perusahaan, dan proporsi kepemilikan institusional pada kolom VIF (*Variance Inflation Factor*) berada dibawah 10, sedangkan nilai pada kolom tolerance pada ketiga variabel diatas 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Dari lampiran 5, hasil uji pada tabel dapat dilihat nilai Asymp, Sig. (2-tailed) sebesar 0,096 lebih besar > dari 0,05, sehingga disimpulkan tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi..

d. Uji Autokorelasi

Dari gambar pada lampiran 5, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan bawah pada angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas.



Tabel 1
Ikhtisar Uji Asumsi Klasik

| Pengujian | Metode | Kriteria | Hasil | Keterangan | | | | | | | | | | |
|-------------------------|---|--|--|------------------------------------|-----|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|----------------------------------|
| Uji Normalitas | One Sample Kolmogorov-Smirnov | Jika nilai Sig > 0,05, artinya data berdistribusi normal | 0,006 | Data tidak berdistribusi normal | | | | | | | | | | |
| Uji Multikolinearitas | Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance | Jika Nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, artinya tidak terdapat multikolinearitas | <table border="1"> <thead> <tr> <th>Tolerance</th> <th>VIF</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>0.941</td> <td>1.062</td> </tr> <tr> <td>0.928</td> <td>1.078</td> </tr> <tr> <td>0.925</td> <td>1.082</td> </tr> <tr> <td>0.970</td> <td>1.030</td> </tr> </tbody> </table> | Tolerance | VIF | 0.941 | 1.062 | 0.928 | 1.078 | 0.925 | 1.082 | 0.970 | 1.030 | Tidak terdapat multikolinearitas |
| Tolerance | VIF | | | | | | | | | | | | | |
| 0.941 | 1.062 | | | | | | | | | | | | | |
| 0.928 | 1.078 | | | | | | | | | | | | | |
| 0.925 | 1.082 | | | | | | | | | | | | | |
| 0.970 | 1.030 | | | | | | | | | | | | | |
| Uji Autokorelasi | Run Test | Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi | 0,096 | Tidak terdapat gejala autokorelasi | | | | | | | | | | |
| Uji Heteroskedastisitas | Scatterplot | Jika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas | Data Menyebar | Tidak terjadi heteroskedastisitas | | | | | | | | | | |

Sumber: Output SPSS

Uji Regresi Linier Berganda

Dari lampiran 6, diketahui bahwa konstanta sebesar 0,123 menunjukkan besarnya *tax avoidance* apabila seluruh variabel independen bernilai 0. Persamaan tersebut menunjukkan besarnya kekuatan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, yang ditunjukkan dari besarnya koefisien pada masing-masing variabel independen. Berikut merupakan hasil persamaan regresi:

$$Y = 0,123 - 0,085 X_1 - 0,104 X_2 + 0,007X_3 + 0,001 X_4$$

Uji Hipotesis

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Berdasarkan lampiran 7, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 17.192 dan nilai Sig 0.000 < 0.05. Dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan pada variabel dependen.

b. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Berdasarkan lampiran 7, diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai $\beta_1 = -0,085$ (negatif), dengan tingkat signifikansi t uji satu sisi sebesar $0,056 > 0,05$ (terima H_0). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Variabel kompensasi rugi fiskal memiliki nilai $\beta_2 = -0,104$ (negatif), dengan tingkat signifikansi t uji satu sisi sebesar $0,000 < 0,05$ (tolak H_0). Nilai koefisien bertanda negatif, yang menunjukkan nilai ETR semakin kecil, sehingga dapat diartikan penghindaran pajaknya semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompensasi rugi fiskal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai $\beta_3 = 0,007$ (positif), dengan tingkat signifikansi t uji satu sisi sebesar $0,020 < 0,05$ (tolak H_0). Nilai koefisien bertanda positif, yang menunjukkan nilai ETR semakin besar, sehingga dapat diartikan penghindaran pajaknya semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Variabel proporsi kepemilikan institusional memiliki nilai $\beta_4 = 0,001$ (positif), dengan tingkat signifikansi t uji satu sisi sebesar $0,491 > 0,05$ (terima H_0). Hal ini menunjukkan bahwa variabel proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)



Dari lampiran 7 dapat dilihat bahwa besarnya R Square untuk variabel profitabilitas (X1), kompensasi rugi fiskal (X2), ukuran perusahaan (X3), dan proporsi kepemilikan institusional (X4) terhadap *tax avoidance* (Y) adalah sebesar 0,407 yang berarti dekat dengan 1. Maka dapat dijelaskan pengaruh profitabilitas (X1), kompensasi rugi fiskal (X2), ukuran perusahaan (X3), dan proporsi kepemilikan institusional (X4) terhadap *tax avoidance* (Y) hanya sebesar 40,7% sedangkan sisanya yaitu 59,3% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi..

Tabel 2
Ikhtisar Uji Hipotesis

| Pengujian | Kriteria | Hasil | | | | | Keterangan | | | | |
|-------------------------------------|---|--|---|------------|-------------|------------------------|---|--|--|--|--|
| Uji Kesesuaian Model (Uji F) | Jika sig-F < α (0,05), maka model regresi signifikan, yang berarti secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel independen.) | <table border="1"> <tr> <td>F</td> <td>Sig</td> </tr> <tr> <td>17.192</td> <td>0.000</td> </tr> </table> | | F | Sig | 17.192 | 0.000 | | | | Variabel independen berpengaruh secara simultan pada variabel dependen, model regresi layak digunakan. |
| F | Sig | | | | | | | | | | |
| 17.192 | 0.000 | | | | | | | | | | |
| Uji Koefisien Regresi (Uji t) | Jika nilai Sig. $\leq \alpha$ (0,05), maka tolak Ho yang artinya terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. | Variabel | Koefisien Regresi (β) | T | Sig. | Sig. (1-tailed) | Penjelasan di bawah | | | | |
| | | Profitabilitas | -0,085 | - 1,602 | 0,112 | 0,056 | | | | | |
| | | Kompensasi Rugi Fiskal | -0,104 | - 7,371 | 0,000 | 0,000 | | | | | |
| | | Ukuran Perusahaan | 0,007 | 2,074 | 0,041 | 0,020 | | | | | |
| | | Kepemilikan Institusional | 0,001 | 0,023 | 0,982 | 0,491 | | | | | |
| Uji Koefisien Determinasi (R^2) | Jika nilai $R^2 = 1$, maka model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen secara sempurna | 0,407 | | | | | Pengaruh variabel-variabel yang digunakan terhadap <i>tax avoidance</i> sebesar 40,7% | | | | |

PEMBAHASAN

Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Hasil pengujian yang diperoleh, variabel profitabilitas (X1), nilai koefisien regresi sebesar -0,085, angka tersebut menunjukkan arah negatif terhadap *tax avoidance*. Jika dilihat dari hasil pengujian t sebesar 0,056 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa Profitabilitas tidak akan mempengaruhi tingkat *tax avoidance* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya perusahaan dengan kinerja yang baik sehingga memiliki rasio ROA yang tinggi dapat memiliki tingkat penghindaran pajak yang rendah, sedangkan perusahaan yang kinerjanya buruk, sehingga memiliki rasio ROA rendah dapat memiliki tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Misalnya PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) memiliki ROA sebesar 29,4% dan PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP) dengan ROA sebesar 0,04%, keduanya memiliki ETR sebesar 25% dan 24%, tidak jauh berbeda meskipun ROA yang dimiliki jauh berbeda. Dengan demikian kenaikan atau penurunan rasio *return on assets* tidak dapat



mengindikasikan adanya *tax avoidance* di dalam suatu perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena kepentingan pemerintah dan perusahaan tidak selalu sejalan seperti dalam teori agensi, sehingga masing-masing perusahaan memberlakukan kebijakannya sendiri, di satu sisi perusahaan dapat membayar pajak dengan teratur, di sisi lainnya ada sifat dasar manusia yang mengutamakan kepentingannya sendiri dan *risk averse* membuat perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh et al. (2015) yang menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance*

Hasil pengujian yang diperoleh, variabel kompensasi rugi fiskal (X2), nilai koefisien regresi sebesar -0,104, angka tersebut menunjukkan arah negatif terhadap ETR, yang berarti positif terhadap *tax avoidance*. Jika dilihat dari hasil pengujian t sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil di atas, dapat dikatakan bahwa adanya kompensasi kerugian di suatu perusahaan akan meningkatkan tingkat *tax avoidance* perusahaan tersebut. Kompensasi kerugian yang diperoleh perusahaan tentu akan mengurangi beban pajak perusahaan yang harus dibayar, atau malah menyebabkan perusahaan tersebut tidak perlu membayar pajak sama sekali pada tahun berikutnya. Dengan demikian perusahaan mungkin saja melakukan praktik untuk mendapatkan kompensasi kerugian agar mengurangi pajak yang harus dibayar, seperti teori agensi di dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriani Ginting (2016), yang menunjukkan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

Hasil pengujian yang diperoleh, variabel ukuran perusahaan (X3), nilai koefisien regresi sebesar 0,007, angka tersebut menunjukkan arah positif terhadap ETR, yang berarti negatif terhadap *tax avoidance*. Jika dilihat dari hasil pengujian t sebesar $0,02 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil di atas, dapat dikatakan bahwa ukuran sebuah perusahaan menentukan besar atau kecilnya *tax avoidance* yang terjadi. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin kecil *praktik tax avoidance* yang terjadi di dalam perusahaan tersebut. Hal ini mungkin terjadi karena ukuran perusahaan yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan perencanaan finansial yang lebih baik, sehingga tidak perlu melakukan praktik penghindaran pajak dan menghindari konflik seperti dalam teori agensi. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidiyanna Rizal Putri dan Bella Irwasyah Putra (2017), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh proporsi kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*

Hasil pengujian yang diperoleh, variabel Kepemilikan Institusional (X4), nilai koefisien regresi sebesar 0,001, angka tersebut menunjukkan arah positif terhadap ETR, yang berarti negatif terhadap *tax avoidance*. Jika dilihat dari hasil pengujian t sebesar $0,491 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak akan mempengaruhi tingkat *tax avoidance* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi dapat memiliki tingkat penghindaran pajak yang rendah, dan perusahaan dengan kepemilikan institusional yang rendah dapat memiliki tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Misalnya PT Mega Perintis Tbk (ZONE) dengan kepemilikan institusional sebesar 15% (tahun 2018) dan PT Akasha Wira International Tbk (ADES) dengan kepemilikan institusional sebesar 91,5% (tahun 2018), keduanya memiliki ETR sebesar 25%, sedangkan kepemilikan institusionalnya jauh berbeda. Hal ini mungkin terjadi karena sistem, aturan, dan filosofi suatu perusahaan lebih berperan besar dalam mempengaruhi praktik *tax avoidance* dibandingkan dengan proporsi kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional yang bertindak sebagai pihak yang memonitor



perusahaan belum tentu mampu memberikan kontrol yang baik terhadap tindakan manajemen atas oportunistiknya dalam melakukan praktik tax avoidance, sehingga tidak terjadi konflik seperti dalam teori agensi antara pemerintah dan perusahaan.. Dengan demikian besar atau kecilnya kepemilikan institusional tidak dapat mengindikasikan adanya tax avoidance di dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Fadila et al. (2016) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance, tidak dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance, sedangkan tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas dan proporsi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran, yaitu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis sektor lainnya, seperti sektor finansial, pertambangan, dan jasa agar aktivitas penghindaran pajak dapat dilihat pada masing-masing jenis sektor perusahaan di Indonesia.

Pada penelitian ini, hasil uji koefisien determinasi hanya 40,7%, yang berarti ada 59,3% variabel lain yang mempengaruhi tax avoidance. Oleh sebab itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel seperti leverage, sales growth, umur perusahaan, dan variabel lain yang dapat mempengaruhi tax avoidance sehingga hasil penelitian dapat diperoleh dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bowerman, B. L. (2017). *Business Statistics in Practice Using Modeling, Data, and Analytics 8th Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting, Volume 2*. <https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods 12th Edition*. In *Business Research Methods*.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi, 5(2)*, 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Dewinta, I. A. R., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi, 14(3)*, 1584–1615.
- Diantari, P., & Ulupui, I. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi, 16(1)*, 702–732.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review, Vol. 14, No. 1*, 57-74.
- Ghozali, M. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*, Edisi 9, Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis



Universitas Diponegoro.

- Ginting, S. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6, 1–12.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Ilham, R., & dkk. (2016). Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8, 1–9. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Islam, M. R. (2018). Sample size and its role in Central Limit Theorem (CLT). *International Journal of Physics and Mathematics*, 1, 37–46. <https://doi.org/10.31295/pm.v1n1.42>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. *Financial Economics*. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kasmir (2018), Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1, Depok: RajaGrafindo Persada.
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Mardiasmo (2019), Perpajakan, Yogyakarta: Andi
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Olhiviana, A., & Muid, D. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Pohan, H. T. (2009). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrua Pilihan, Tarif Efektif Pajak, dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan sarPublik*, 4(2), 113–135.
- Prasetyo, I., & Pramuka, B., A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.32616/jbr.v1i2.64>
- Prasetyorini, F., B. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>



- Riza, T., Putri, F., & Suryarini, T. (2017). Factors Affecting Tax Avoidance on Manufacturing Companies Listed on IDX. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 407–419. <https://doi.org/10.15294/aaj.v6i3.18198>
- Saputra, M. D. R., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–19.
- Sari, L. I. (2019). Analisis Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Current Ratio Dan Financial Lease Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 301–336.
- Sari, V., W., & Rohmad, Y. (2018). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017). http://eprints.uad.ac.id/14944/6/T1_1500012346_NAS.
- Tandean, V. A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding SENDI_U*, 978–979.
- Tandean, V. A., & Jonathan. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK, 2008*, 703–708.
- Utami, W. T., & Setyawan, H. (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tindakan Pajak Agresif Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating (*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2013*).
- Waluyo (2017), *Perpajakan Indonesia*, Edisi 12, Jakarta: Salemba Empat.
- Waluyo, F. M., Basri, Y. M., & Rusli, R. (2015). Pengaruh Return on Asset , Leverage , Ukuran Perusahaan , Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak.
- Wijayani, D. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(2), 181–192.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kode Perusahaan

| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|-----|-----------------|--|
| 1. | ADES | PT Akasha Wira International Tbk |
| 2. | CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk |
| 3. | CLEO | PT Sariguna Primatirta Tbk |
| 4. | DLTA | PT Delta Jakarta Tbk |
| 5. | HMSP | PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk |
| 6. | IIKP | PT Inti Agri Resources Tbk |
| 7. | KICI | PT Kedaung Indah Can Tbk |
| 8. | KINO | PT Kino Indonesia Tbk |
| 9. | KLBF | PT Kalbe Farma Tbk |
| 10. | SIDO | PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk |
| 11. | SKLT | PT Sekar Laut Tbk |
| 12. | STTP | PT Siantar Top Tbk |
| 13. | UNVR | PT Unilever Indonesia Tbk |
| 14. | BRNA | PT Berlina Tbk |
| 15. | CPIN | PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| 16. | INCI | PT Intanwijaya Internasional Tbk |
| 17. | INTP | PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk |
| 18. | JKSW | PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk |
| 19. | KIAS | PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk |
| 20. | MDKI | PT Emdeki Utama Tbk |
| 21. | PBID | PT Panca Budi Idaman Tbk |
| 22. | PICO | PT Pelangi Indah Canindo Tbk |
| 23. | SMCB | PT Solusi Bangun Indonesia Tbk |
| 24. | SRSN | PT Indo Acidatama Tbk |
| 25. | WSBP | PT Waskita Beton Precast Tbk |
| 26. | WTON | PT Wijaya Karya Beton Tbk |
| 27. | YPAS | PT Yanaprima Hastapersada Tbk |
| 28. | ASII | PT Astra International Tbk |
| 29. | AUTO | PT Astra Otoparts Tbk |
| 30. | JSKY | PT Sky Energy Indonesia Tbk |
| 31. | KBLI | PT KMI Wire And Cable Tbk |
| 32. | LPIN | PT Multi Prima Sejahtera Tbk |
| 33. | MYTX | PT Asia Pacific Investama Tbk |
| 34. | SMSM | PT Selamat Sempurna Tbk |
| 35. | ZONE | PT Mega Perintis Tbk |

1. Urutannya mengurutkan sebagian atau seluruh karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran 2 Data Perusahaan

| No. | Perusahaan | Return On Assets (ROA) | | | Kompensasi Rugi Fiskal | | | Ukuran Perusahaan | | | Kepemilikan Institusional | | | ETR | | |
|-----|------------|------------------------|-------|-------|------------------------|------|------|-------------------|-------|-------|---------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2017 | 2018 | 2019 | 2017 | 2018 | 2019 | 2017 | 2018 | 2019 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | ADES | 0.046 | 0.060 | 0.102 | 0 | 0 | 0 | 13.64 | 13.69 | 13.62 | 0.915 | 0.915 | 0.915 | 0.250 | 0.240 | 0.240 |
| 2 | CEKA | 0.077 | 0.079 | 0.155 | 0 | 0 | 0 | 14.15 | 13.97 | 14.15 | 0.920 | 0.920 | 0.920 | 0.250 | 0.250 | 0.240 |
| 3 | CLBO | 0.076 | 0.076 | 0.105 | 0 | 0 | 0 | 13.40 | 13.63 | 14.03 | 0.796 | 0.813 | 0.813 | 0.200 | 0.220 | 0.240 |
| 4 | DLTA | 0.209 | 0.222 | 0.223 | 0 | 0 | 0 | 14.11 | 14.24 | 14.17 | 0.817 | 0.817 | 0.846 | 0.250 | 0.230 | 0.230 |
| 5 | HMSB | 0.294 | 0.291 | 0.270 | 0 | 0 | 0 | 17.58 | 17.66 | 17.75 | 0.925 | 0.925 | 0.925 | 0.250 | 0.250 | 0.250 |
| 6 | IKKB | 0.041 | 0.051 | 0.222 | 1 | 1 | 1 | 12.66 | 12.61 | 12.86 | 0.191 | 0.195 | 0.179 | 0.240 | 0.110 | 0.040 |
| 7 | KIG | 0.053 | 0.006 | 0.021 | 0 | 1 | 1 | 11.91 | 11.95 | 11.94 | 0.834 | 0.881 | 0.894 | 0.250 | 0.210 | 0.240 |
| 8 | KINO | 0.034 | 0.042 | 0.110 | 0 | 0 | 0 | 14.99 | 15.09 | 15.36 | 0.802 | 0.802 | 0.802 | 0.220 | 0.250 | 0.190 |
| 9 | KLBF | 0.148 | 0.138 | 0.125 | 0 | 0 | 0 | 16.63 | 16.71 | 16.82 | 0.568 | 0.570 | 0.570 | 0.240 | 0.240 | 0.250 |
| 10 | SIDO | 0.169 | 0.199 | 0.228 | 0 | 0 | 0 | 14.97 | 15.02 | 15.08 | 0.816 | 0.816 | 0.816 | 0.220 | 0.240 | 0.250 |
| 11 | SKLT | 0.036 | 0.043 | 0.057 | 0 | 0 | 0 | 13.36 | 13.52 | 13.58 | 0.841 | 0.841 | 0.841 | 0.160 | 0.190 | 0.210 |
| 12 | STIP | 0.092 | 0.097 | 0.167 | 0 | 0 | 0 | 14.67 | 14.78 | 14.87 | 0.568 | 0.568 | 0.568 | 0.250 | 0.210 | 0.210 |
| 13 | UNVR | 0.370 | 0.447 | 0.358 | 0 | 0 | 0 | 16.76 | 16.83 | 16.84 | 0.850 | 0.850 | 0.850 | 0.250 | 0.250 | 0.250 |
| 14 | BRNA | 0.091 | 0.010 | 0.072 | 1 | 1 | 1 | 14.49 | 14.72 | 14.63 | 0.650 | 0.650 | 0.650 | 0.200 | 0.110 | 0.020 |
| 15 | CRIN | 0.103 | 0.165 | 0.124 | 0 | 0 | 0 | 17.01 | 17.13 | 17.19 | 0.555 | 0.555 | 0.555 | 0.230 | 0.230 | 0.210 |
| 16 | ING | 0.054 | 0.043 | 0.034 | 0 | 0 | 0 | 12.62 | 12.88 | 12.91 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.250 | 0.240 | 0.230 |
| 17 | INTP | 0.064 | 0.041 | 0.066 | 0 | 0 | 0 | 17.18 | 17.14 | 17.14 | 0.510 | 0.510 | 0.510 | 0.190 | 0.180 | 0.190 |
| 18 | JKSW | 0.016 | 0.255 | 0.008 | 1 | 1 | 1 | 12.44 | 12.16 | 12.10 | 0.592 | 0.592 | 0.592 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 19 | KIAS | 0.048 | 0.046 | 0.401 | 1 | 1 | 1 | 14.39 | 14.35 | 14.02 | 0.940 | 0.982 | 0.982 | 0.100 | 0.170 | 0.030 |
| 20 | MDKI | 0.054 | 0.037 | 0.036 | 0 | 0 | 0 | 13.67 | 13.73 | 13.74 | 0.776 | 0.743 | 0.747 | 0.210 | 0.230 | 0.230 |
| 21 | PBID | 0.127 | 0.130 | 0.096 | 0 | 0 | 0 | 14.41 | 14.65 | 14.67 | 0.747 | 0.747 | 0.747 | 0.240 | 0.230 | 0.250 |
| 22 | PICO | 0.028 | 0.018 | 0.007 | 0 | 0 | 0 | 13.49 | 13.66 | 13.94 | 0.803 | 0.940 | 0.940 | 0.110 | 0.120 | 0.210 |
| 23 | SMCB | 0.039 | 0.044 | 0.026 | 1 | 1 | 1 | 16.79 | 16.74 | 16.79 | 0.806 | 0.806 | 0.806 | 0.100 | 0.210 | 0.220 |
| 24 | SRSN | 0.027 | 0.056 | 0.055 | 0 | 0 | 0 | 13.39 | 13.44 | 13.57 | 0.328 | 0.328 | 0.328 | 0.070 | 0.240 | 0.250 |
| 25 | WSBP | 0.067 | 0.072 | 0.050 | 0 | 0 | 0 | 16.52 | 16.54 | 16.60 | 0.600 | 0.600 | 0.600 | 0.130 | 0.190 | 0.160 |
| 26 | WTON | 0.048 | 0.055 | 0.049 | 0 | 0 | 0 | 15.77 | 16.00 | 16.15 | 0.675 | 0.675 | 0.675 | 0.190 | 0.210 | 0.180 |
| 27 | YPAS | 0.048 | 0.027 | 0.013 | 1 | 1 | 0 | 12.62 | 12.71 | 12.54 | 0.895 | 0.895 | 0.895 | 0.030 | 0.030 | 0.200 |
| 28 | ASH | 0.078 | 0.079 | 0.076 | 0 | 0 | 0 | 19.51 | 19.66 | 19.68 | 0.501 | 0.501 | 0.501 | 0.210 | 0.220 | 0.220 |
| 29 | AUTO | 0.037 | 0.043 | 0.051 | 0 | 0 | 0 | 16.51 | 16.58 | 16.59 | 0.800 | 0.800 | 0.800 | 0.230 | 0.210 | 0.240 |
| 30 | JSKY | 0.052 | 0.042 | 0.026 | 0 | 0 | 0 | 12.98 | 13.25 | 13.19 | 0.484 | 0.951 | 0.999 | 0.230 | 0.220 | 0.250 |
| 31 | KBB | 0.119 | 0.073 | 0.111 | 0 | 0 | 0 | 14.92 | 14.99 | 15.08 | 0.498 | 0.630 | 0.551 | 0.140 | 0.240 | 0.210 |
| 32 | LPH | 0.716 | 0.109 | 0.092 | 0 | 0 | 0 | 12.50 | 12.62 | 12.69 | 0.817 | 0.817 | 0.817 | 0.020 | 0.070 | 0.050 |
| 33 | MYTX | 0.083 | 0.045 | 0.065 | 1 | 1 | 1 | 15.06 | 15.14 | 15.12 | 0.950 | 0.797 | 0.797 | 0.080 | 0.110 | 0.090 |
| 34 | SMSM | 0.227 | 0.226 | 0.206 | 0 | 0 | 0 | 14.71 | 14.85 | 14.95 | 0.581 | 0.581 | 0.581 | 0.230 | 0.240 | 0.220 |
| 35 | ZONE | 0.093 | 0.102 | 0.095 | 0 | 0 | 0 | 12.67 | 12.90 | 13.20 | 0.288 | 0.150 | 0.150 | 0.250 | 0.230 | 0.250 |

Lampiran 3 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
| Profitabilitas | 105 | .006 | .716 | .10700 | .107494 |
| Kompensasi Rugi Fiskal | 105 | 0 | 1 | .21 | .409 |
| Ukuran Perusahaan | 105 | 11.910 | 19.680 | 14.71981 | 1.786705 |
| Kepemilikan Institusional | 105 | .000 | 0.999 | .68538 | .233420 |
| Effective Tax Rate | 105 | .00 | .25 | .1909 | .07177 |
| Valid N (listwise) | 105 | | | | |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar-IBIKKG.



Lampiran 4 Hasil Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .145 | .086 | | 1.687 | .095 |
| Profitabilitas | -.107 | .080 | -.160 | -1.326 | .188 |
| Ukuran Perusahaan | .006 | .006 | .158 | 1.115 | .268 |
| Kompensasi Rugi Fiskal | -.099 | .026 | -.562 | -3.796 | .000 |
| Kepemilikan Institusional | -.032 | .046 | -.104 | -.699 | .486 |
| Dummy 1 | -.012 | .126 | -.082 | -.098 | .922 |
| Dummy 2 | -.046 | .125 | -.303 | -.366 | .715 |
| D1ROA | .039 | .135 | .041 | .286 | .775 |
| D1Size | -.001 | .008 | -.148 | -.183 | .855 |
| D1KRF | -.023 | .036 | -.080 | -.628 | .532 |
| D1KI | .062 | .062 | .304 | .992 | .324 |
| D2ROA | .088 | .138 | .088 | .641 | .523 |
| D2Size | .002 | .008 | .182 | .225 | .822 |
| D2KRF | .009 | .036 | .034 | .253 | .801 |
| D2KI | .028 | .063 | .138 | .446 | .657 |

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N | | 105 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .05524208 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | .106 |
| | Positive | .106 |
| | Negative | -.105 |
| Test Statistic | | .106 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .006 ^c |

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.



- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | .123 | .050 | | | 2.489 | .014 | | |
| Profitabilitas | -.085 | .053 | -.127 | | -1.602 | .112 | .941 | 1.062 |
| Ukuran Perusahaan | .007 | .003 | .166 | | 2.074 | .041 | .928 | 1.078 |
| Kompensasi Rugi Fiskal | -.104 | .014 | -.590 | | -7.371 | .000 | .925 | 1.082 |
| Keperwakilan Institusional | .001 | .024 | .002 | | .023 | .982 | .970 | 1.030 |

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate\

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

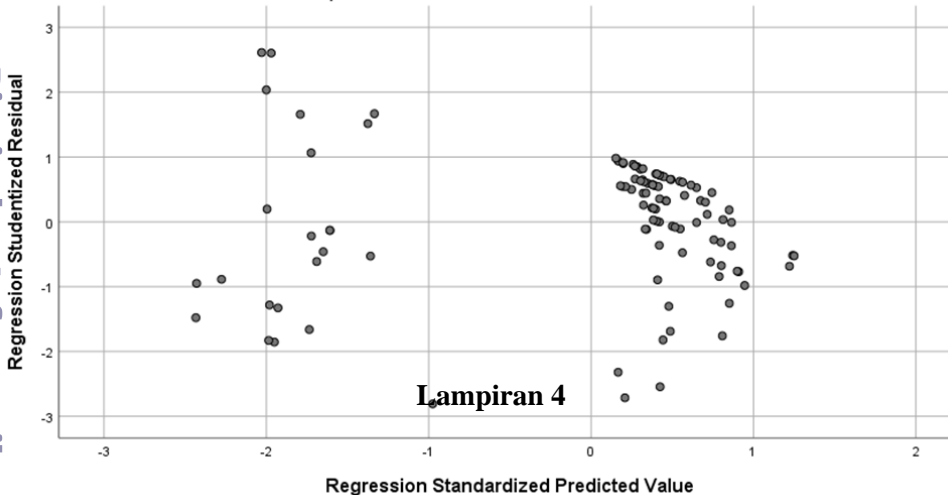
| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | .01097 |
| Cases < Test Value | 52 |
| Cases >= Test Value | 53 |
| Total Cases | 105 |
| Number of Runs | 45 |
| Z | -1.666 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .096 |

a. Median

Hasil Uji Heteroskedasdisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Effective Tax Rate\



Lampiran 4

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Uji Analisis Regresi | Koefisien |
|---------------------------|-----------|
| <i>Constant</i> | 0,123 |
| Profitabilitas | -0,085 |
| Kompensasi Rugi Fiskal | -0,104 |
| Ukuran Perusahaan | 0,007 |
| Kepemilikan Institusional | 0,001 |

Lampiran 7
Hasil Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | .218 | 4 | .055 | 17.192 | .000 ^b |
| | Residual | .317 | 100 | .003 | | |
| | Total | .536 | 104 | | | |

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kompensasi Rugi Fiskal

Hasil Uji t

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .123 | .050 | | 2.489 | .014 |
| | Profitabilitas | -.085 | .053 | -.127 | -1.602 | .112 |
| | Kompensasi Rugi Fiskal | -.104 | .014 | -.590 | -7.371 | .000 |
| | Ukuran Perusahaan | .007 | .003 | .166 | 2.074 | .041 |
| | Kepemilikan Institusional | .001 | .024 | .002 | .022 | .982 |

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .638 ^a | .407 | .384 | .05634 | 1.539 |

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kompensasi Rugi Fiskal

b. Dependent Variable: Effective Tax Rate\